

Analisis Korelasi Kanonik Hubungan Lingkungan Pendidikan terhadap Prestasi Belajar

Riski Dwi Rianto Putra^{#1}, Atus Armadi Purta^{*2}, Riry Sriningsih^{*3}

[#]*Student of Mathematics Department Universitas Negeri Padang, Indonesia*

^{*}*Lecturers of Mathematics Department Universitas Negeri Padang, Indonesia*

¹telashowcrew_3e@yahoo.com

²Atusamadi_putra@yahoo.co.id

³srirystriningsih@yahoo.com

Abstract – The learning achievement is the result of learning achieved in the form of value. Environmental education is one of the factors that influence learning achievement. To see the relationship between environmental education with student achievement SMP Lanud Padang used statistical analysis canonical correlation analysis. Canonical correlation analysis is used to see the relationship between dependent variables with independent variables. The results showed that the relationship between environmental education with student achievement class VII Space Lanud Padang can not be known, because the analysis could not proceed to the stage interpretation of the canonical variables. However, based on the value of the P-Value between environmental variables and the variables education learning achievement can be seen learning achievement is affected by a significant educational environment, including PAI, PKN, Indonesian and English. And school environments have the most impact on student learning in junior high presatasi Space Lanud Padang.

Keywords – Learning achievement, environmental education, canonical correlation analysis

Abstrak– Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai dalam bentuk nilai. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Untuk melihat hubungan antara lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar siswa SMP Angkasa Lanud Padang digunakan analisis statistik yaitu analisis korelasi kanonik. Analisis korelasi kanonik digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara peubah dependent dengan peubah independent. Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan antara lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang tidak bisa diketahui, oleh karena analisis tidak bisa dilanjutkan ke tahap interpretasi peubah kanonik. Namun berdasarkan nilai P – Value antara peubah lingkungan pendidikan dengan peubah prestasi belajar dapat diketahui prestasi belajar mana yang dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan secara signifikan, diantaranya PAI, PKN, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh paling besar terhadap presatasi belajar siswa di SMP Angkasa Lanud Padang.

Kata Kunci – prestasi belajar, lingkungan pendidikan, analisis korelasi kanonik

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang menunjukkan kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai [1]. Berbagai macam nilai sekolah dapat kita jadikan acuan untuk prestasi belajar seorang siswa, salah satunya adalah nilai akhir semester. Nilai ujian akhir semester dapat dikatakan nilai murni siswa karena nilai ini asli hasil perkembangan kognitif siswa.

Secara umum keberhasilan dapat dikatakan sebagai ukuran seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Apabila tujuan yang telah direncanakan berhasil dicapai maka dikatakan telah berhasil, demikian juga sebaliknya. Dalam masalah pendidikan berhasil atau tidaknya seorang siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai.

SMP Angkasa Lanud Padang merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan observasi di SMP Angkasa Lanud Padang dapat diketahui bahwa sekitar 71% siswa dari 96 siswa kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang mendapatkan hasil nilai ujian akhir semester yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa kelas VII di SMP Angkasa Lanud Padang masih jauh di bawah standar yang diharapkan sekolah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak terhadap rendahnya kualitas sekolah SMP Angkasa Lanud Padang.

Rendahnya kualitas sekolah dapat mengakibatkan menurunnya minat masyarakat untuk bersekolah di SMP Angkasa Lanud Padang. Jika peminat menurun maka

lama kelamaan siswanya menjadi berkurang yang akhirnya bisa saja menyebabkan sekolah SMP Angkasa Lanud Padang ditutup.

Untuk menghindari dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Angkasa Lanud Padang, siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai seseorang, diantaranya faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan pendidikan, budaya, fisik, dan spiritual [2].

Lingkungan pendidikan merupakan latar tempat berlansungnya pendidikan [3]. Lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan pendidikan terdiri dari tiga lingkungan utama yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah [4].

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah tersebut terdapat siswa-siswi, guru, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan yang lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik [5]. Pendidikan di sekolah, biasanya disebut sebagai pendidikan formal karena mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alatnya disusun secara eksplisit, sistematis dan distandarisasikan [6].

Sedangkan lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat. Namun keanekaragaman inilah yang dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMP Angkasa Lanud bahwa pekerjaan orang tua siswa SMP Angkasa Lanud sebagian besar adalah buruh, nelayan, dan pedagang kaki lima. Kurangnya pengawasan orang tua yang disebabkan oleh pekerjaan yang menghabiskan sebagian waktu di luar rumah, tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Dari uraian di atas, perlu kita ketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Angkasa Lanud Padang.

Dalam kasus penelitian yang melibatkan banyak/multi repon, analisis statistika yang sesuai digunakan adalah analisis peubah ganda (*multivariate*). Analisis peubah ganda merupakan salah satu teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data peubah ganda. Data peubah ganda adalah data yang terdiri dari lebih satu peubah

bebas (*independent*) dan lebih dari satu peubah tak bebas (*dependent*).

Salah satu teknik analisis peubah ganda yang sering digunakan ketika ingin menguji hubungan (korelasi) antara beberapa peubah dependen dengan beberapa peubah independen adalah analisis korelasi kanonik. Analisis korelasi kanonik merupakan suatu teknik statistika peubah ganda yang dapat digunakan untuk menyelidiki keeratn hubungan antara dua kelompok peubah misalnya X dan Y . Kelompok peubah X_1, X_2, \dots, X_p dinotasikan dengan vektor peubah acak \mathbf{X} dan kelompok Y_1, Y_2, \dots, Y_q dinotasikan dengan vektor peubah acak \mathbf{Y} .

Analisis korelasi kanonik berfokus pada korelasi antara dua peubah, misal U dan V dimana peubah U merupakan kombinasi linier dari peubah - peubah pada kelompok \mathbf{X} dan peubah V merupakan kombinasi linier dari peubah - peubah dari kelompok \mathbf{Y} .

Tujuan dari analisis korelasi kanonik adalah mengukur tingkat keeratn antara segugus peubah dependen dengan segugus peubah independen serta menguraikan struktur hubungan di dalam gugus peubah dependen maupun dalam gugus peubah independen.

Yang paling penting dalam analisis ini adalah mencari pasangan peubah U dan V yang memiliki korelasi terbesar. Selanjutnya, dicari pasangan lain yang juga merupakan kombinasi linier dari peubah kedua kelompok yang memiliki korelasi terbesar kedua dan diharapkan tidak hanya berkorelasi dengan pasangan pertama saja. Peubah-peubah baru tersebut disebut dengan peubah kanonik dan relasinya disebut dengan korelasi kanonik.

Dalam analisis korelasi kanonik data peubah \mathbf{X} ini dapat berupa data metrik atau non metrik (X_1, X_2, \dots, X_p) dan data peubah \mathbf{Y} juga dapat berupa data metrik dan non metrik (Y_1, Y_2, \dots, Y_q) dimana $p \leq q$ dan peubah \mathbf{X} dan \mathbf{Y} dalam jumlah yang banyak.

Asumsi - asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis korelasi kanonik adalah:

- Linieritas, yaitu keadaan dimana hubungan antar peubah dependen dengan peubah independen bersifat linier dapat dilihat dari matriks plot.
- Perlunya multivariate normality untuk menguji signifikansi setiap fungsi kanonik dengan cara uji normalitas untuk setiap peubah dengan uji Kolmogorov Smirnov.
- Tidak ada multikolinieritas antar anggota kelompok peubah yang dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) dengan kriteria tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 [7].

Banyak pasangan yang dapat diperoleh ialah minimum dari banyaknya peubah dari masing - masing kelompok. Nilai korelasi yang diperoleh berurut dari yang terbesar ke yang paling kecil.

1) Perumusan Koefisien Korelasi Kanonik

Andaikan X_1, X_2, \dots, X_p merupakan p peubah dari kelompok peubah X yang dinotasikan dengan vektor peubah acak \mathbf{X} , dengan Y_1, Y_2, \dots, Y_q merupakan q peubah

dari kelompok peubah Y yang dinotasikan dengan vektor peubah acak \mathbf{Y} dengan $p \leq q$. Untuk vektor acak \mathbf{X} dan \mathbf{Y} , maka:

$$E(\mathbf{X}) = E \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_p \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \mu_1^{(1)} \\ \mu_2^{(1)} \\ \vdots \\ \mu_p^{(1)} \end{bmatrix} = \boldsymbol{\mu}^{(1)}$$

$$E(\mathbf{Y}) = E \begin{bmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ \vdots \\ Y_q \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \mu_1^{(2)} \\ \mu_2^{(2)} \\ \vdots \\ \mu_q^{(2)} \end{bmatrix} = \boldsymbol{\mu}^{(2)}$$

$$\begin{aligned} \text{cov}(\mathbf{X}, \mathbf{X}) &= \text{var}(\mathbf{X}) = \mathbf{x} \\ \text{cov}(\mathbf{Y}, \mathbf{Y}) &= \text{var}(\mathbf{Y}) = \mathbf{y} \\ \text{cov}(\mathbf{X}, \mathbf{Y}) &= \mathbf{x} = \mathbf{y}^T \end{aligned}$$

Dari gabungan vektor \mathbf{X} dan \mathbf{Y} diperoleh vektor acak :

$$\mathbf{Z}_{((p+q) \times 1)} = \begin{bmatrix} \mathbf{X} \\ \mathbf{Y} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \\ \vdots \\ X_p \\ Y_1 \\ Y_2 \\ \vdots \\ Y_q \end{bmatrix}$$

dengan vektor rata-rata :

$$\boldsymbol{\mu}_{((p+q) \times 1)} = E(\mathbf{Z}) = \begin{bmatrix} E(\mathbf{X}) \\ E(\mathbf{Y}) \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \boldsymbol{\mu}^{(1)} \\ \boldsymbol{\mu}^{(2)} \end{bmatrix}$$

dan matriks kovarians :

$$\begin{aligned} \text{cov}_{((p+q) \times (p+q))} &= E(\mathbf{Z} - \boldsymbol{\mu})(\mathbf{Z} - \boldsymbol{\mu})^T \\ &= \begin{bmatrix} E(\mathbf{X} - \boldsymbol{\mu}^{(1)})(\mathbf{X} - \boldsymbol{\mu}^{(1)})^T & E(\mathbf{X} - \boldsymbol{\mu}^{(1)})(\mathbf{Y} - \boldsymbol{\mu}^{(2)})^T \\ E(\mathbf{Y} - \boldsymbol{\mu}^{(2)})(\mathbf{X} - \boldsymbol{\mu}^{(1)})^T & E(\mathbf{Y} - \boldsymbol{\mu}^{(2)})(\mathbf{Y} - \boldsymbol{\mu}^{(2)})^T \end{bmatrix} \\ &= \begin{bmatrix} (p)_{XX} & (p)_{XY} \\ (q)_{YX} & (q)_{YY} \end{bmatrix} \end{aligned}$$

Dengan \mathbf{x} , \mathbf{y} , dan \mathbf{x} masing – masing merupakan matriks kovarians peubah \mathbf{X} , matriks kovarians peubah \mathbf{Y} , dan matriks kovarians antara peubah \mathbf{X} dan \mathbf{Y} . Masing – masing matriks kovarians tersebut adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{x} = \begin{bmatrix} x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1p} \\ x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2p} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ x_{p1} & x_{p2} & \dots & x_{pp} \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{y} = \begin{bmatrix} y_{11} & y_{12} & \dots & y_{1q} \\ y_{21} & y_{22} & \dots & y_{2q} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ y_{q1} & y_{q2} & \dots & y_{qq} \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{X} = \begin{bmatrix} x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1p} \\ x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2p} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ x_{p1} & x_{p2} & \dots & x_{pp} \end{bmatrix}$$

Jika k merupakan minimum dari p dan q , ditulis $k = \min(p, q)$ maka akan terdapat k pasangan peubah kanonik (U dan V) yang masing-masing merupakan kombinasi linier peubah di masing-masing kelompok (peubah \mathbf{X} dan \mathbf{Y}) dimana kalau data mengalami multikolinieritas maka kombinasi peubah - peubah baru adalah kombinasi dari komponen - komponen utama peubah asal \mathbf{X} dan \mathbf{Y} dengan rumus :

$$U_i = \mathbf{a}_i^T \mathbf{R} \text{ dan } V_i = \mathbf{b}_i^T \mathbf{S} \quad (1)$$

tapi bila data tidak multikolinieritas maka kombinasi linier peubah baru didapat dari kombinasi linier peubah asal yaitu:

$$U_i = \mathbf{a}_i^T \mathbf{X} \text{ dan } V_i = \mathbf{b}_i^T \mathbf{Y} \quad (2)$$

2) Interpretasi Peubah Kanonik

Interpretasi yang dapat dilakukan dalam analisis korelasi kanonik adalah terhadap bobot kanonik (*canonical weights*) atau loading kanonik (*canonical loading*). Koefisien \mathbf{a}_t dan \mathbf{b}_t dapat diinterpretasikan sebagai besarnya kontribusi peubah asal terhadap peubah kanonik. Semakin besar nilai koefisien maka semakin besar kontribusi peubah yang bersangkutan terhadap peubah kanonik. Sedangkan loading kanonik mengukur korelasi antara peubah asal yang diamati dalam himpunan peubah \mathbf{X} dan peubah \mathbf{Y} dengan peubah kanoniknya. Loading kanonik disebut juga dengan korelasi struktur. Semakin besar nilai loading kanonik mencerminkan semakin erat hubungan peubah kanonik yang bersangkutan dengan peubah asal. Loading kanonik ada dua jenis yaitu:

a. Korelasi antara peubah kanonik dengan peubah asal pada daerah yang sama (intraset correlations) yang dirumuskan sebagai:

$$\hat{c}_t(\mathbf{X}, U_t) = \hat{c}_t(\mathbf{X}, \mathbf{a}_t^T \mathbf{X}) = \mathbf{x} \mathbf{a}_t \quad (3)$$

$$\hat{c}_t(\mathbf{Y}, V_t) = \hat{c}_t(\mathbf{Y}, \mathbf{b}_t^T \mathbf{Y}) = \mathbf{y} \mathbf{b}_t \quad (4)$$

b. Korelasi antara peubah kanonik pada daerah yang satu dengan peubah asal daerah lain (interset correlations) yang dirumuskan sebagai:

$$\begin{aligned} \hat{c}_t(\mathbf{X}, V_t) &= \hat{c}_t(\mathbf{X}, \mathbf{b}_t^T \mathbf{Y}) \\ &= \mathbf{x} \mathbf{b}_t = r_{U_t V_t} \mathbf{x} \mathbf{u}_t \end{aligned} \quad (5)$$

$$\begin{aligned} \hat{c}_t(\mathbf{Y}, U_t) &= \hat{c}_t(\mathbf{Y}, \mathbf{a}_t^T \mathbf{X}) \\ &= \mathbf{y} \mathbf{a}_t = r_{U_t V_t} \mathbf{y} \mathbf{b}_t \end{aligned} \quad (6)$$

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP ANGKASA LANUD PADANG sebanyak 96 siswa. Total sampel adalah sebanyak populasi. Data tentang Lingkungan Pendidikan (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 96 siswa. Angket tersebut dalam bentuk skala sikap dari Likert.

Tahap-tahap analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan pendeskripsian data
2. Melakukan uji linieritas antara peubah X dan Y
3. Melakukan uji normalitas untuk setiap peubah X dan Y
4. Melakukan uji multikolinearitas untuk peubah X dan Y
5. Setelah uji – uji di atas dilakukan maka analisis korelasi kanonik .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 96 siswa kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang yang dijadikan sebagai objek pengamatan diperoleh informasi tentang lingkungan pendidikan dan prestasi belajar siswa. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan pada variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Lampiran 4.

Langkah awal yang dilakukan dalam analisis korelasi kanonik adalah membakukan data karena data lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar memiliki satuan yang sama maka langsung kita uji asumsi dalam analisis korelasi kanonik.

1. Uji Linieritas Lingkungan Pendidikan dengan Prestasi Belajar

Uji linieritas dilakukan dengan melihat matriks plot antara peubah X (lingkungan pendidikan) dan Y (prestasi belajar), dimana korelasi mengukur hubungan linier antara kedua peubah tersebut. Hasil uji linieritas bisa dilihat pada lampiran 6. Lampiran 6 menunjukkan hubungan linier positif data lingkungan pendidikan dan prestasi belajar siswa di SMP ANGKAS LANUD PADANG.

Jika terdapat peubah yang tidak memenuhi asumsi maka sebaiknya peubah tersebut dihilangkan/dibuang. Artinya untuk variabel B.Ingggris, IPA, IPS dan BAM tidak dipakai untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas Lingkungan Pendidikan dengan Prestasi Belajar

Dalam analisis korelasi kanonik diharapkan tidak ada masalah multikolinieritas antar anggota kelompok peubah, baik peubah X (lingkungan pendidikan), maupun peubah Y (prestasi belajar). Masalah multikolinieritas antara peubah X (lingkungan pendidikan) dan peubah Y (prestasi belajar) dapat dilihat pada lampiran 8 dan lampiran 9.

Berdasarkan kriteria interpretasi dari koefisien korelasi bahwa suatu peubah mengalami multikolinieritas apabila antara peubah tersebut memiliki korelasi yang kuat yaitu pada selang interval 0,6 sampai 1. Dari lampiran 8 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara peubah X yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 berkorelasi rendah dan sangat rendah. Korelasi antara peubah X_1 (lingkungan keluarga) dengan peubah X_2 (lingkungan sekolah) sebesar 0,350, korelasi antara peubah X_1 (lingkungan keluarga)

dengan X_3 (lingkungan masyarakat) sebesar 0,128 dan korelasi antara X_2 dengan X_3 sebesar 0,242. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada peubah X tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Dari lampiran 9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang terjadi antara peubah Y (prestasi belajar) bermacam – macam tetapi tidak ada yang kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa pada peubah Y tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Setelah semua asumsi terpenuhi maka analisis korelasi kanonik bisa dilakukan. Selanjutnya mencari nilai eigen dan koefisien korelasi kanonik. Peubah X (lingkungan pendidikan) dan peubah Y (prestasi belajar) tidak mengalami multikolinieritas maka data yang dipakai adalah data asal yang telah dibakukan.

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasilnya sebagai berikut:

TABEL I.
NILAI EIGEN DAN KORELASI KANONIK

Peubah ke i	U_i, V_i	$r_{U_i V_i}^2$	Proporsi Keragaman	Nilai Eigen
1	U_1, V_1	0,0721	85,47%	0,0778
2	U_2, V_2	0,0122	13,60%	0,0124
3	U_3, V_3	0,0008	0,93%	0,0009

Karena terdapat 3 peubah X dan 6 peubah Y, maka dari tabel di atas terbentuk 3 fungsi kanonik atau peubah kanonik yaitu :

$$\text{Corr}(U_1, V_1) = 0,26868$$

$$\text{Corr}(U_2, V_2) = 0,11058$$

$$\text{Corr}(U_3, V_3) = 0,02915$$

Untuk melihat ada atau tidak hubungan antara peubah X dan Y dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji U (Wilks, Lambda). Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

TABEL II.
UJI SIGNIFIKANSI

Roots	Wilks L.	F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
1 To 3	0,91569	0,43326	18,00	246,56	0,980
2 To 3	0,98693	0,11615	10,00	176,00	1,000
3 To 3	0,99915	0,01889	4,00	89,00	0,999

Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa ketiga fungsi mempunyai angka signifikan di atas 0.05, maka ketiga fungsi tidak dapat diproses lebih lanjut.

Hasil analisis korelasi kanonik antara lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar, tidak ada satu fungsi pun yang lolos uji signifikansi. Jadi pengambilan keputusan hanya berlaku untuk sampel saja bahwa korelasi antara lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar rendah yaitu sebesar 0.26868. Artinya tidak terdapat hubungan yang erat antara lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar di SMP Angkasa Lanud Padang.

SIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang tidak bisa diketahui, oleh karena analisis korelasi kanonik tidak bisa dilanjutkan ke tahap interpretasi peubah kanonik. Namun bisa diketahui prestasi belajar mana yang dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan secara signifikan, diantaranya PAI, PKN, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dan variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang. Oleh karena itu bagi siswa diharapkan mampu mengelolah lingkungan pendidikan dengan baik, oleh karena lingkungan pendidikan memiliki pengaruh dalam menunjang siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

REFERENSI

- [1] Hariyanto.2010.http://www.belajarpsikologi.pengertian-pres_tasi-belajar: diakses pada 20 Februari 2016.
- [2] Ahmad, A & Supriyono, W. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Tirtaraharja,U & Sulo. 2008. Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4] Ihsan, Fuad. 2005. Dasar – Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta..
- [5] Hasbullah,1994. Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Kadir, Abdul .2012. Dasar – Dasar Pendidikan.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [7] Mattjik, A & I Made Sumertajaya. 2011. Sidik Peubah Ganda. IPB, Bogor.
- [8] Dwi, R.,R.,P. 2011. *Analisis Korelasi Kanonik (Studi Kasus Hubungan Lingkungan Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Angkasa Lanud Pandang*. UNP, Padang.